

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA MUBAZIR TEKS PENGALAMAN
PRIBADI KARANGAN SISWA KELAS VII SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata 1 pada jurusan pendidikan bahasa indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Oleh:

WINI ARTI

A310130018

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA MUBAZIR TEKS PENGALAMAN PRIBADI
KARANGAN SISWA KELAS VII SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Wini Arti

A310130018

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum)

19461211 9803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA MUBAZIR TEKS PENGALAMAN PRIBADI
KARANGAN SISWA KELAS VII SMP**

Oleh

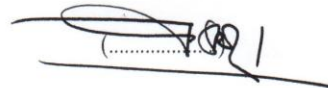
WINIARTI

A310130018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 5 Juli 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum
(Ketua Dewan Penguji 1)
2. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juli 2017

Penulis,



Wini Arti

A310130018

ANALISIS PENGGUNAAN KATA MUBAZIR TEKS PENGALAMAN PRIBADI KARANGAN SISWA KELAS VII SMP

ABSTRAK

Karangan siswa yaitu karangan yang dilakukan secara tertulis oleh siswa disertai aspek yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan sehingga menghasilkan karangan yang benar dan bagus. Kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebihan tidak hemat dan sia-sia. Penelitian ini memiliki dua tujuan. (1) Mengidentifikasi bentuk penggunaan kata mubazir pada penulisan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII E,D SMP N 7 Sukoharjo.(2) Memaparkan bentuk analisis kata yang mengalami penggunaan kata mubazir pada penulisan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa karangan pengalaman pribadi siswa. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dilanjutkan dengan tehnik catat. Tehnik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih. Hasil dari penelitian ini ada 6 hal. 1 karangan mengandung pemborosan kata dimana, 1 pemborosan kata di dalam, 2 data mengandung kopula, 5 data mengandung dua kata atau lebih yang bersinonim, 6 data mengandung kata ulang, 10 data mengandung pleonasme.

Kata kunci: karangan siswa, kata mubazir, pleonasme, kata kopula.

Abstract

Garland students i.e. bouquet which is done in writing by students accompanied the aspect that in accordance with the rules of the spelling language is enhanced so that Indonesia produce a bouquet that is right and good. Sentences containing the word redundant is an excessive sentence does not save money and waste. This research has two goals. This research has two purposes (1) to identify the form of the use of the word redundant on writing personal experience in grade VII E, D Junior High School N 7 Sukoharjo. (1) Identify the use of the word redundant in writing personal experience on the students of class VII E, D JUNIOR N 7 Sukoharjo. (2) sets forth the form of analysis of the words that are having to use the word redundant in the writing of personal experiences in grade VII junior high school. (2) Describes the form of word analysis which experiences the use of the word redundant in writing personal experience in the seventh grade students of junior high school type of research uses descriptive qualitative research methods. This research uses descriptive qualitative research method. Data from this research in the form of a personal experience essay students. The data from this research is in the form of the personal experiences of students. The method of data collection is done by the method refer to proceed with the technical note. Technique of data collecting done by method of refer to continue with the technique of note. Techniques of data analysis is done using the method of agih Data analysis technique is done by using the method of agih. The results of this research found a form of the word redundant include: The results of this study found the form of redundant words, among others:

1 essay containing waste of words which, in the words of waste 1, 2 data containing the copula, 5 data contain two or more words that are synonymous, 6 contain the data, data contain pleonasm 10.

Keywords: student essay, redundant words, pleonasm, the word copula.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu bentuk sarana untuk pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan terarah. Karena itu, melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan yang bagus dan benar untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia baik sesuai dengan tujuan dan keperluan berkomunikasi dalam konteksnya. Sehingga peserta didik mampu menguasai dengan baik dan mampu berbahasa secara aktif ataupun reseptif.

Jauhari (2013:43) menulis merupakan suatu proses menuangkan gagasan yang disampaikan kepada pembaca yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang disepakati bersama. Karangan di susun dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Pengertian kalimat Sukini, (2010:54) adalah satuan bahasa secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, baik secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa. Dalam menganalisis kesalahan dapat membantu siswa dalam kelancaran pembelajaran yang sedang berlangsung. Karangan dibuat dengan menuliskan sebuah ide, gagasan atau pemikiran seseorang.

Markhamah dan atiqah (2014:148) Kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, menjadi sia-sia, dan tidak berguna. Markhamah dan Atiqah (2014:148) Mubazir artinya menjadi sia-sia atau tidak berguna, terbuang, bersifat memboroskan atau berlebihan, royal, orang yang berlaku boros. Di dalam KBBI (2008:556) arti kata mubazir berarti pleonasm yang berarti pemakaian kata-kata yang lebih dari pada apa yang diperlukan. Pleonasm dipakai untuk menandai kesalahan berbahasa karena pemakaian kata berlebihan berupa penggunaan kata bersinonim, dua pernyataan bentuk jamak, dan dua pernyataan resiprokal Pleonasm.

Menurut Setyawati Nanik, (2010:80) penggunaan unsur mubazir sering dijumpai dengan pemakaian kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus di dalam sebuah kalimat. Bentuk tidak baku 1. *Dilarang tidak boleh* merokok disini kata yang dicetak miring pada kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata bersinonim sekaligus di dalam sebuah kalimat dinyatakan mubazir karena sia-sia. Oleh karena itu, menggunakan salah satu kata saja agar tidak terjadi mubazir. Kemubaziran kata atau dalam kalimat merupakan gejala bahasa disebut juga pleonasme. Pleonasme adalah kata-kata yang berlebihan yang sebenarnya tidak perlu digunakan. Arifin (2007:23) batasan mubazir yaitu sesuatu yang bersifat berlebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, tidak berguna dan sia-sia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sebuah kata-kata untuk yang dikemas dalam sebuah karangan pribadi peserta didik. observasi ini dilakukan di SMP, analisis yang dilakukan dengan menentukan kemubaziran kata yang sering di sebut dengan duplikasi atau pengulangan kata. Dengan memilih karangan pribadi siswa untuk diteliti karena setiap peserta didik mempunyai suatu ciri khas yang berbeda-beda dan sering ditemui kemubaziran kata atau kata yang sering diulang-ulang oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggunakan data penelitian mengkaji lebih dalam tentang kemubaziran kata karangan pribadi siswa kelas VII SMP. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi para pembaca maupun pihak-pihak yang terkait untuk itu penulis menetapkan dengan memilih dan menetapkan judul “Analisis Penggunaan Kata Mubazir Teks Pengalaman Pribadi Karangan Siswa Kelas VII SMP”.

2. METODE

Sebuah penelitian terdapat adanya satu tujuan yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Sukoharjo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ialah bentuk penggunaan kata mubazir pada karangan siswa kelas VII D, E SMP N 7 Sukoharjo. Data dan sumber data ialah karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII D, E SMP N 7 Sukoharjo.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka Moelong, (2007:11). Data dalam penelitian ini merupakan kalimat-kalimat, kata-kata yang di dalamnya terdapat kalimat mubazir merupakan hasil dari teks pengalaman pribadi karangan siswa kelas VII SMP. Data dapat dikenali sebagai kata mubazir apabila dalam teks pengalaman pribadi karangan siswa terdapat kalimat-kalimat atau kata-kata yang tidak perlu digunakan atau sama. Data yang akan dianalisis dipilih dan dipisah berdasarkan bahasa yang digunakan siswa berdasarkan kata maupun frasa.

Usman, (2001:78) alat pengumpul data penelitian dalam metode kualitatif yaitu peneliti sendiri, jadi peneliti merupakan key instrumen dalam mengumpulkan data, peneliti sebagai pengamat partisipan secara langsung dan sebagai pengamat tulisan karangan yang telah ditulis oleh siswa pada observasi yang telah dilakukan peneliti, tehnik pengumpulan data yang sering digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik simak catat. Menurut Mahsun, (2011:92) menyimak bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi dengan menggunakan bahasa tertulis dapat dilakukan menggunakan tehnik narasi. Lanjutan dari metode simak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik catat. Sudaryanto, (1993:134) tehnik catat dilakukan dengan pencatatan data yang diperoleh ke dalam kartu data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik agih. Sudaryanto, (1993:13) membagi analisis data menjadi dua yaitu metode pada dan metode agih. Dalam menganalisis penggunaan kata mubazir dalam teks pengalaman pribadi karangan siswa kelas VII SMP berdasarkan metode agih yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dengan menggunakan instrumen penelitian, diadakam klasifikasi pada data, kesalahan penerapan kaidah pembentukan kata pada penggunaan bentuk mubazir dalam kalimat atau karangan. Setelah diklarifikasikan jenis kesalahan kemudian dianalisis jenis kesalahan tersebut.

Peneliti menggunakan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi teori. Lincoln dan Guba (dalam Moelong, 2001:331) triangulasi teori yaitu

berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Peneliti memilih menggunakan tehnik triangulasi mengingat data dalam penelitian ini berupa kalimat atau karangan yang terdapat kata mubazir.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Sulistiowati (2010) dalam penelitiannya “Analisis Penggunaan Bentuk Mubazir pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 1 Karas Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk mubazir karangan argumentasi siswa, memaparkan penggolongan bentuk mubazir pada karangan argumentasi siswa.

Lilitia (2010) “Analisis Bentuk Baku dan Kemubaziran Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini berupa, deskripsi bentuk tidak baku dan kemubaziran karangan deskripsi siswa, bentuk tidak baku dan kemubaziran karangan deskripsi siswa disebabkan oleh ketidakbakuan kata seperti penambahan huruf vokal, penghilang huruf vokal dan penyederhanaan gugus huruf konsonan, ketidakbakuan kata karena pemenggalan yang tidak sempurna disebabkan oleh pemisahan bagian yang seharusnya dipisah, penggabungan bagian yang seharusnya digabung, pemisahan kata depan.

Toni Cook, (2013). research “*Morphological and Phonological Structure in Zulu Reduplication*” atau “penjelasan tentang reduplikasi dalam kerangka derivasi dari Terdistribusi Morfologi”. Perbedaan penting dibuat antara morfem yang jatuh dalam lingkup reduplikasi, dan orang-orang yang di luar itu. Reduplikasi diasumsikan sebuah operasi yang salinan segmental materi ke Template bersuku dua telanjang, dan hanya memiliki akses langsung ke struktur morfosintaktis melalui fonologi

Wendell Kimper, (2008). “*Syntactic Reduplication and the spellout of movement chains*” atau “Analisa beberapa-copy spellout sebagai contoh Sintaksis Reduplikasi”. beberapa salinan dapat diucapkan ketika pengulangan dari konstituen disalin mengungkapkan makna tertentu, dilakukan oleh reduplikatif

morfem abstrak. Morfem reduplikatif menyatu dengan salinan mengangkat derivationally daripada inflectionally, yang menjadikan itu buram untuk linierisasi - dua salinan tiba di linierisasi sebagai berbeda, memungkinkan terjadinya reduplikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Bentuk Kata Mubazir pada Karangan Pribadi Siswa Kelas VII D dan Kelas VII C SMP Negeri 7 Sukoharjo.

- a) Pada pukul 09.30 wib aku mampir dulu ke Gembiraloka *di mana* saya melihat hewan-hewan dan saya maik sepor keliling.

Data 1 ditemukan kata mubazir yakni *di mana*. Penggunaan kata *di mana* dalam kalimat yang tidak mengandung kalimat tanya dianggap kalimat mubazir. Kata *di mana* merupakan kata konjungsi memiliki makna untuk menanyakan tempat dan di akhir kalimat ditandai dengan tanda baca (?). Kalimat *di mana* seharusnya dihilangkan agar menjadi kalimat yang efektif.

- b) Saya mengusulkan ke pantai Baron. Pantai Baron *adalah* pantai yang ingin sekali aku kunjungi.

Data 2 ditemukan kata kemubaziran kopula yakni *adalah*. Kalimat tersebut mengandung kemubaziran kata kopula. Kalimat tersebut sebenarnya sudah benar, tapi jika dilihat dari segi kehematan kata kalimat tersebut belum hemat karena adanya kata *adalah*. Kata *adalah* sama artinya dengan *merupakan*, *ialah*. Dengan kata lain *adalah* sebagai kata konjungsi yang menjeskan keinginan yang ingin dikunjungi. Dilihat dari fungsinya juga sama kedua kata tersebut menandai permulaan predikat. Oleh karena itu kata *adalah* merupakan kemubaziran.

- c) Saya melanjutkan perjalanan di Amanah. Amanah *adalah* tempat yang sudah lama tidak aku kunjungi dan aku ingin ke sana.

Data 4 ditemukan kata mubazir kopula yakni *adalah*. Kalimat di atas terdapat bentuk kemubaziran kata kopula. Bentuk kata *adalah* sebenarnya tidak tepat karena predikat berfungsi sebagai kata kerja. Sebelum kata

predikat tidak perlu di beri kata kopula. Mengakibatkan kalimat mengalami kemubaziran kata.

- d) Pada liburan sekolah saya berkumpul bersama teman-teman sekampung. Pada saat malam minggu *saya bermain bersama teman-teman ku.*

Data 4 ditemukan kata mubazir yakni kemubaziran *dua kata atau lebih yang bersinonim*. Sinonim berarti persamaan kata yang sama maksudnya memilih salah satu kata saja agar tidak terjadi pemborosan kata dan menjadi kalimat yang efektif.

- e) Sampai di gunung saya *berfoto-foto* bersama keluarga lalu saya membeli *minuman-minuman* bersama bapak

Data 5 ditemukan kata mubazir yakni, *penggunaan kata banyak + kata ulang*. Menurut peneliti jika menggunakan satu kata sudah memenuhi maksud dari kalimat itu maka sebaiknya tidak usah ditambahi dengan kata lagi katanya tidak perlu diulang karena menjadi tidak efektif. Penggunaan kata banyak + kata ulang merupakan sebuah pleonasme.

- f) Setelah itu di bentuk *kelompok-kolompok* dan langsung masuk ke *kelompok-kelompok* masing-masing dan tidak boleh terpisah dari kelompok.

Data 6 ditemukan kata mubazir yakni, *penggunaan kata banyak + kata ulang*. Menurut peneliti jika menggunakan satu kata sudah memenuhi maksud dari kalimat itu maka sebaiknya tidak usah ditambahi dengan kata lagi katanya tidak perlu diulang karena menjadi tidak efektif. Kalimat di atas menjadi tidak efektif dan mubazir karena adanya kata yang di ulang sebenarnya kata itu tidak usah diulang.

- g) Aku bersiap-siap dan menanti pukul 20.00 untuk berkumpul dengan yang lain *dan pada waktunya tiba aku bersiap untuk berangkat dan berkumpul dengan yang lain.*

Data 7 ditemukan kata mubazir yakni, *penggunaan konten bentuk pleonasme*. Menurut peneliti sendiri bentuk pleonasme yaitu menambahkan kata yang seharusnya tidak ditulis tetapi ditulid oleh penulis, seandainya tidak ada penggunaan kata itu maka maksud dari kalimat itu sendiri tidak

berubah. Dalam kalimat di atas mengandung konten mubazir karena banyaknya kata yang seharusnya tidak ditulis tetapi ditulis oleh penulis.

- h) Setelah bermain air aku mandi *setelah mandi* aku makan *setelah makan* bersama keluargaku di sana ada banyak makanan setelah makan aku bersama keluargaku pulang.

Data 8 ditemukan kata mubazir yakni, adanya penggunaan konten bentuk *pleonasmе*. Menurut peneliti sendiri bentuk pleonasmе yaitu menambahkan kata yang seharusnya tidak ditulis tetapi ditulis oleh penulis, seandainya tidak ada penggunaan kata itu maka maksud dari kalimat itu sendiri tidak berubah. Dalam kalimat di atas mengandung konten mubazir karena banyaknya kata yang seharusnya tidak ditulis tetapi ditulis oleh penulis. Pleonasmе yang ada di kalimat di atas banyaknya kata yang diulang-ulang sehingga menjadikan kalimat tersebut mubazir dan menjadikan pembaca bingung.

- i) Disana pemandangannya sangat bagus aku dan teman-teman berfoto *di sana*. Di sana juga banyak bule-bule.

Data 9 ditemukan kata mubaazair yakni adanya penggunaan konten bentuk *pleonasmе*. Menurut peneliti sendiri bentuk pleonasmе yaitu menambahkan kata yang seharusnya tidak ditulis tetapi ditulis oleh penulis, seandainya tidak ada penggunaan kata itu maka maksud dari kalimat itu sendiri tidak berubah. Dalam kalimat di atas mengandung konten mubazir karena banyaknya kata yang seharusnya tidak ditulis tetapi ditulis oleh penulis. Pleonasmе yang ada di kalimat di atas banyaknya kata yang diulang-ulang sehingga menjadikan kalimat tersebut mubazir dan menjadikan pembaca bingung. Kata yang diulang dalam kalimat di atas merupakan satu arti seharusnya tidak usah ditulis atau tidak usah dipergunakan.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari 48 karangan siswa yang di dapat dari 2 kelas yaitu kelas VII D, E mengandung unsur kemubaziran siswa ada 31 karangan yang mengandung

kata mubazir dan satu karangan mengandung pemborosan kata dimana, satu pemborosan kata di dalam, dua data mengandung kopula, lima data mengandung dua kata atau lebih yang bersinonim, enam data mengandung kata ulang, sepuluh data mengandung pleonasme. Paling banyak terdapat pada pleonasme ketidak efektifan kata.

Bagian hasil penellitian kegiatan yang dilakukan mulai dari observasi, melakukan penelitian, hingga mendeskripsikan lokasi penelitian. Deskripsi data dan penelitian dilakukan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bab 1.

4.2 Saran

Penelitian ini meneliti tentang analisis penggunaan kata mubazir teks pengalaman pribadi karangan siswa kelas VII yang dilaksanakan di SMP N 7 Sukoharjo di kelas VII D dan kelas VII E, penelitian ini jauh dari kata sempurna dan banyak saran yang diterima dan di perbaiki untuk peneliti. Penelitian yang dihasilkan oleh penulis belum maksimal hasilnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih luas lagi terhadap bentuk kata mubazir. Penelitian tentang analisis kata mubazir pada karangan siswa kelas VII D dan kelas VII E SMP N 7 Sukoharjo cukup menarik dan dapat dijadikan sebagai dorongan untuk penelitian lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2007. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Lita Kurlina . 2010 . “Analisis Bentuk Tidak Baku dan Kemubaziran Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 4 Satu Atap Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprint.ums.ac.id>. Diunduh pada 5 Maret 2017.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi*. Metode, dan Tekniknya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.

- Markhamah, Atiqa. 2014. Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Muhammadiyah University Pers. Surakarta
- Moleong, Lexy J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Nanik Setyawati. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pusaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Bandung: Duta Wacana University Pers.
- Sukini. 2010. Sintaksis Sebuah Panduan Praktis. Surakarta: Yuma Pusaka.
- Sulistiowati. 2010. “Analisis Penggunaan Bentuk Mubazir pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 1 Karas Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprint.ums.ac.id>. Diunduh pada 5 Maret 2017.
- Toni Cook. 2013. Morphological and Phonological Structure in Zulu Reduplication. Publicly Accessible Penn Dissertations. vol 745 P 23-25. <http://E-resources.perpusnas.go.id>. Diunduh pada 12 November 2016.
- Usman, Husnaini. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Wendell Kimper Syntactic Reduplication and the spellout of movement chains. June 26, 2008. Copies of a moved constituent. Voll 32. P 6-8. I analyze multiple-copy spellout as instances of Syntactic Reduplication. <http://E-resources.perpusnas.go.id>. Diunduh pada 12 November 2016.